

**PENGARUH KEPEMILIKAN TERKONSENTRASI,  
KEPEMILIKAN KELUARGA, SIZE, LEVERAGE DAN CORPORATE  
GOVERNANCE TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non-Keuangan di Indonesia)**

**Karin Frinetta Alang  
Saifhul Anuar Syahdan**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry No. 9-11 Banjarmasin

*Abstract: This study aims to obtain empirical evidence of the effect of ownership concentrate, family ownership, size, leverage and corporate governance on tax aggressiveness. Dependent variable in this study is effective tax rate. The population of this research is non-financial company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The technique for the sample uses purposive sampling and obtained 156 observations. Data analysis techniques using multiple linear regression. The result of analysis shows that ownership concentrate has negative effect on tax aggressiveness. Family ownership has no effect on tax aggressiveness. Size has negative effect on tax aggressiveness. Leverage does not have effect on tax aggressiveness. Board of independence has negative effect on tax aggressiveness and audit quality has positive effect on tax aggressiveness.*

*Keywords: tax aggressiveness, ownership concentrate, family ownership, size, leverage, board of independence and audit quality.*

## **PENDAHULUAN**

Dalam Undang-Undang Ketentuan Umum Pajak nomor 16 tahun 2009 Pasal 1 Ayat 1, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Menurut Midiastuty dkk (2017) pajak merupakan hal yang fundamental dalam pelaksanaan perekonomian di Indonesia. Wajib pajak perorangan dan wajib pajak badan diharuskan untuk membayarkan pajak sesuai yang telah diatur dalam Undang-Undang kepada negara untuk membangun dan mensejahterakan masyarakat.

Sari dan Martani (2010) menyatakan pajak penghasilan yang disetorkan oleh wajib pajak badan atau perusahaan adalah proses transfer kekayaan yang dimiliki perusahaan kepada negara, sehingga penyetoran atau pembayaran pajak dikategorikan sebagai biaya atau beban bagi perusahaan. Maka dari itu perusahaan ingin meminimalisir pembayaran pajak tersebut dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Agresivitas pajak merupakan suatu tindakan dengan tujuan

menurunkan laba kena pajak melalui perencanaan pajak baik menggunakan cara yang tergolong atau tidak tergolong tax evasion (Frank dkk, 2009).

Penghindaran pajak atau pergelakan pajak adalah masalah yang serius di Indonesia karena diduga setiap tahunnya ada Rp. 110 triliun angka penghindaran pajak dan sekitar 80% adalah badan usaha dan sisanya adalah wajib pajak perorangan. Dalam kurun waktu 2010-2014 akumulasi aliran dana gelap dari Indonesia ke luar negeri mencapai Rp. 914 triliun dan kurun waktu 2004-2013 dana yang keluar dari Indonesia mencapai Rp. 2100 Triliun (Himawan, 2017).

Midiastuty dkk (2017) menyatakan bahwa motivasi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak dikaitkan dengan motivasi perencanaan pajak dan motivasi manajemen laba. Motivasi manajemen laba melalui insentif non pajak yaitu dengan leverage dan ukuran perusahaan. Leverage adalah sumber pendanaan dari luar perusahaan berupa hutang jangka panjang, sehingga dengan penambahan jumlah utang dalam perusahaan akan menimbulkan pos biaya tambahan berupa bunga yang akan mengurangi beban pajak yang harus di bayarkan. Ukuran perusahaan dikatakan besar ataupun kecil tercermin dari total aktiva. Dewi dan Jati (2014)

menyatakan perusahaan dengan total aset yang besar merupakan perusahaan dengan ukuran besar dan memiliki transaksi yang kompleks. Perusahaan yang cenderung besar akan menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk melakukan penghematan pajak tetapi perusahaan tersebut akan menjadi sorotan bagi pemerintah dan regulator sehingga manajemen perusahaan akan bertindak lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak (Midiastuty dkk, 2017).

Permasalahan dan konsekuensi yang timbul dalam perusahaan ketika melakukan tindakan agresivitas pajak adalah masalah keagenan (teory agency). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa masalah keagenan muncul ketika agen atau manajemen memiliki perbedaan kepentingan dengan prinsipal atau pemegang saham. Ketika masalah agensi ini muncul, cara untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya melalui karakteristik kepemilikan yaitu dengan kepemilikan terkonsentrasi dan kepemilikan keluarga.

Untuk meminimalisir terjadinya tindakan agresivitas pajak serta masalah keagenan dalam perusahaan, juga dapat diatasi dengan adanya corporate governance sebagai pengawas manajemen atau agen seperti komisaris independen dan kualitas audit. Keberadaan komisaris independen menurut Indriawati (2017) memiliki peranan penting yakni untuk mengawasi dan mengarahkan perusahaan agar berjalan dan beroperasi sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Adanya pengawasan ini diharapkan dapat mengurangi tingkat penghindaran pajak dalam perusahaan.

Kualitas audit merupakan kinerja auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), serta kode etik profesi dari akuntan publik (Deangelo, 1981). Diharapkan dengan adanya pengawasan lebih dari auditor, kualitas audit mampu mengatasi dan meminimalisir adanya tindakan agresivitas pajak dan masalah keagenan dalam perusahaan.

Tindakan agresivitas pajak dalam penelitian ini diproksikan dengan effective tax rate (ETR). Dalam penelitian pajak oleh Lanis dan Richardson (2012) menyatakan bahwa ETR dapat merangkum tindakan agresivitas pajak dan ETR adalah proksi yang paling banyak dilakukan dalam mengukur tindakan agresivitas pajak. Perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak akan mengurangi penghasilan kena pajak perusahaan

dengan menjaga laba akuntansi keuangan sehingga akan memiliki nilai ETR yang rendah, membuat proksi ETR menjadi ukuran yang tepat dalam mengukur tindakan agresivitas pajak. Proksi ETR mampu memberikan gambaran mengenai agresivitas pajak secara menyeluruh tentang perubahan dari beban pajak yang mewakili pajak kini dan pajak tangguhan (Hanlon dan Heintzman, 2010). Jika nilai dari proksi ETR rendah maka mengindikasikan bahwa tingginya tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan (Chen et al, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Timothy (2010), Lanis dan Richardson (2012), Sugitha dan Supadmi (2016) menggunakan ETR sebagai proksi dalam mengukur tindakan agresivitas pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Widyari dan Rasmini (2019) tentang Pengaruh Kualitas Audit, Size, Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang diukur dengan CETR dan berpengaruh positif pada agresivitas pajak dengan proksi LTD. Size berpengaruh negatif pada agresivitas pajak yang diukur dengan ETR dan LTD. Leverage berpengaruh positif pada agresivitas pajak yang diukur dengan ETR. Kepemilikan keluarga berpengaruh positif pada agresivitas pajak yang diukur dengan CETR.

Penelitian yang dilakukan oleh Midiastuty dkk (2017) tentang Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak yang dibuktikan dengan proksi ETR. Komite audit berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan CETR sebagai proksi. Profitabilitas (return on assets) memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan proksi ETR. Leverage mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak dengan CETR sebagai proksi.

Penelitian Hidayanti dan Laksito (2013) tentang Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Sedangkan corporate governance mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak.

Adanya beberapa penelitian diatas, peneliti termotivasi untuk meneliti kembali, dimana penelitian ini merupakan penelitian replikasi dari penelitian Widyari dan Rasmini (2019). Perbedaan dari penelitian ini adalah adanya penambahan

variabel independen yaitu kepemilikan terkonsentrasi dan komisaris independen, karena kepemilikan terkonsentrasi dan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Semakin terkonsentrasi kepemilikan saham, maka semakin banyak pengaruh yang dimiliki oleh pemegang saham atas pengambilan keputusan dalam perusahaan. Komisaris independen yang ada dalam perusahaan menjadi sebuah pengawas bagi perusahaan sendiri agar pihak manajemen atau agen berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan, salah satunya untuk mengawasi pihak manajemen untuk tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

## METODA PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang menggunakan aspek pengukuran dalam komponen masalah, variabel yang diukur dengan memberikan simbol atau angka sesuai dengan kategori informasi yang berkaitan dengan variabel. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tindakan agresivitas pajak yang diukur dengan effective tax rate (ETR). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, leverage dan corporate governance yang meliputi komisaris independen, kualitas audit.

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif atau data yang berbentuk angka. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang menggunakan proses data-data dalam bentuk angka untuk alat analisis dan melakukan pengkajian penelitian terutama untuk apa yang sudah diteliti. Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian didasarkan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang akan digunakan diperoleh dari laporan keuangan dalam perusahaan non-keuangan tahun 2016 sampai tahun 2018 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yang dapat di download dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan tahun 2016 sampai 2018 yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 596 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.

Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah agresivitas pajak. Penelitian ini menjelaskan agresivitas pajak yaitu tindakan yang mempunyai tujuan untuk menghindari pajak dengan cara menurunkan laba yang dikenakan pajak dengan cara melakukan perencanaan pajak dengan cara tidak melanggar peraturan dan Undang-Undang atau dengan melanggar peraturan dan Undang-Undang. Penelitian ini menggunakan proksi effective tax rate (ETR) dalam mengukur tindakan agresivitas pajak. Pengukuran ETR dalam penelitian ini akan mengikuti perhitungan Martinez dan Gilliard (2014) :

$$ETR_{it} = \frac{\text{Total income tax expense}_{it}}{\text{Pretax income}_{it}}$$

Keterangan :

ETR<sub>it</sub>=Effective Tax Rate untuk mengukur tindakan agresivitas pajak perusahaan i tahun t;

Total income tax expense<sub>it</sub> =Total beban pajak penghasilan perusahaan i tahun t;

Pretax income<sub>it</sub>=Penghasilan sebelum pajak perusahaan i tahun t.

Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen, dan kualitas audit.

Kepemilikan Terkonsentrasi

Variabel kepemilikan terkonsentrasi dengan persentase kepemilikan saham  $\geq 50\%$ , diukur dengan variabel dummy dimana kepemilikan saham  $< 50\%$  akan diberi nilai 0 dan kepemilikan saham  $\geq 50\%$  akan diberi nilai 1 (Midiastuty dkk, 2017).

Kepemilikan Keluarga

Variabel kepemilikan keluarga (Shyu, 2011) mendefinisikan kepemilikan individu di atas 5% dan kepemilikan dari perusahaan tertutup bukan kepemilikan BUMN dan BUMD. Menurut Widyari dan Rasmini (2019), kepemilikan keluarga dapat diukur dengan:

$$FO = \frac{\text{Kepemilikan Saham Keluarga}}{\text{Total Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan:

FO=Family Owners atau kepemilikan keluarga.

Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan akan diukur dengan besar aset yang dimiliki perusahaan dan

dihitung dengan logaritma natural dari total aset (Midiastuty dkk, 2017).

*Leverage*

Variabel leverage dalam penelitian ini akan diukur dengan total debt to equity ratio (DER) atau ratio utang terhadap modal (Midiastuty dkk, 2017).

$$LEV_{it} = \frac{\text{Total Hutang}_{it}}{\text{Total Ekuitas}_{it}}$$

Komisaris Independen

Variabel komisaris independen akan ukur dengan pengukuran dewan komisaris independen dengan penelitian yang dilakukan oleh Diantari dan Ulupui (2016):

$$KI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Keterangan :

KI=Komisaris Independen

Kualitas Audit

Variabel kualitas audit Vidiyanti (2017), menjelaskan bahwa kualitas audit diukur dengan

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KT	156	.00	1.00	.4615	.50012
KK	156	.06	.92	.5144	.20272
SIZE	156	26.25	33.87	29.2656	1.77677
LEV	156	.08	4.19	.9152	.77687
KI	156	.25	.67	.3997	.08832
KA	156	.00	1.00	.5064	.50157
ETR	156	-.88	.83	-.1078	.27204
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Output SPSS, 2020

Pada tabel 1 nampak data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 156 sampel. Hasil uji statistik deskriptif diperoleh:

menggunakan proksi ukuran Kantor Akuntan Publik. Ukuran Kantor Akuntan publik digambarkan dengan variabel dummy. Perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang tidak menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik The Big Four akan diberi nilai 0.

**Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$ETR = \alpha + \beta_1 KT_{it} + \beta_2 KK_{it} + \beta_3 SIZE_{it} + \beta_4 LEV_{it} + \beta_5 KI_{it} + \beta_6 KA_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

ETR=Effective Tax Rate untuk mengukur agresivitas pajak

$\alpha$  = Konstanta

KT<sub>it</sub> = Kepemilikan Terkonsentrasi

KK<sub>it</sub>=Kepemilikan Keluarga

SIZE<sub>it</sub> = Ukuran Perusahaan

LEV<sub>it</sub> = Leverage

KI<sub>it</sub> = Komisaris Independen

KA<sub>it</sub>= Kualitas Audit

e<sub>it</sub>= error

1. Analisis Statistik Deskriptif

1. Kepemilikan terkonsentrasi (KT) memiliki nilai terendah (minimum) 0,00, nilai tertinggi (maksimum) 1,00, nilai rata-rata

**Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas**

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	KT	,832	1,202
	KK	,856	1,168
	SIZE	,890	1,124
	LEV	,954	1,049
	KI	,889	1,125
	KA	,896	1,116

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Data diolah Output SPSS,2020

(mean) 0,4615 dan standar deviasi 0,50012. Kepemilikan terkonsentrasi memperoleh rata-rata sebesar 0,4615 atau 46%, yang menggambarkan bahwa perusahaan sampel rata-rata memiliki saham kepemilikan terkonsentrasi sebesar 46%.

2. Kepemilikan keluarga (KK) memiliki nilai terendah (minimum) 0,06, nilai tertinggi (maksimum) 0,92, nilai rata-rata (mean) 0,5144 dan standar deviasi 0,20272. Kepemilikan keluarga memiliki rata-rata 0,5144 atau 51% yang artinya perusahaan non keuangan di BEI sebesar 51% adalah saham dengan kepemilikan keluarga.

3. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai terendah (minimum) 26,25, nilai tertinggi (maksimum) 33,87, nilai rata-rata (mean) 29,2656 dan standar deviasi 1,77677. Berarti nilai rata-rata ukuran perusahaan non keuangan sebesar 29,26 dari total aset telah melakukan agresivitas pajak.

4. Leverage (LEV) memiliki nilai terendah (minimum) 0,8, nilai tertinggi (maksimum), 4,19, nilai rata-rata 0,9152 dan standar deviasi 0,77687. Hal ini memiliki arti bahwa rata-rata perusahaan non keuangan memiliki kewajiban yang harus dipenuhi sebesar 91% dari seluruh sumber daya perusahaan.

5. Komisaris independen (KI) memiliki nilai terendah (minimum) 0,25, nilai tertinggi (maksimum) 0,67, nilai rata-rata (mean) 0,3997 dan standar deviasi 0,08832. Nilai rata-rata komisaris independen sebesar 39% yang mempunyai arti bahwa rata-rata perusahaan sampel hanya memiliki komisaris independen sebesar 39% dari total keseluruhan anggota.

Mendeteksi adanya autokorelasi atau tidak adanya autokorelasi dalam uji Durbin Watson (DW) adalah dengan cara membandingkan nilai Durbin Watson (DW) dengan nilai tabel menggunakan signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n=156) dan jumlah variabel (k=7). Nilai tabel Durbin Watson

6. Kualitas audit (KA) memiliki nilai terendah (minimum) 0,00, nilai tertinggi (maksimum) 1,00, nilai rata-rata (mean) 0,5064 dan standar deviasi 0,50157. Sehingga nilai rata-rata kualitas audit sebesar 50% menyatakan bahwa rata-rata perusahaan sampel yang menggunakan KAP BIG 4 sebesar 50%.

7. Effective Tax Rate (ETR) memiliki nilai terendah (minimum) -0,08, nilai tertinggi (maksimum) 0,83, nilai rata-rata (mean) -0,1078 dan standar deviasi 0,27204.

### Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya korelasi antar variabel bebas (independen) dalam model regresi. Terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari tolerance value dan variance inflation factor (VIF). Nilai cut off yang umumnya dipakai adalah nilai tolerance < 0,10 atau sama dengan nilai VIF > 10 dengan tingkat kolonieritas 0,50 (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan output statistik tabel 2 menunjukkan bahwa tidak adanya multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi ini yang dapat dilihat dari variabel bebas yang memiliki nilai tolerance kurang dari 0,10 dan nilai VIF lebih besar dari 10.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali,2018). Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson (DW Test). Hasil pengujian dapat dilihat dalam tabel 3.

**Tabel 3 Durbin Watson Test**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	,594 a	,353	,327	,22314	2,262

a. Predictors: (Constant), KA, KT, LEV, KI, SIZE, KK

b. Dependent Variable: ETR

Sumber : output SPSS, 202

(DW) di atas terdapat nilai DI sebesar 1,659 dan nilai du sebesar 1,818. Hasil output SPSS nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,262. Karena nilai Dw > Du maka disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual.

**Tabel 4 Hasil Perhitungan Regresi**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients	Standard Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
1	(Constant)	1,835	,306		5,990	,000
	KT	-,081	,039	-,149	-2,070	,040
	KK	-,087	,096	-,065	-,907	,366
	SIZE	-,058	,011	-,380	-5,444	,000
	LEV	,013	,024	,038	,565	,573
	KI	-,671	,215	-,218	-3,117	,002
	KA	,195	,038	,359	5,165	,000

a. Dependent Variable: ETR  
Sumber : output SPSS, 2020.

**Uji Heteroskedastisitas**

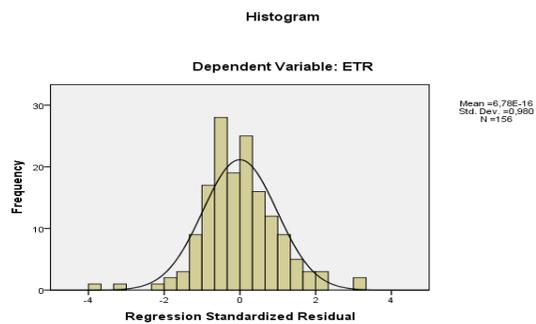
Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada gambar 1, antara SRESID dan ZPRED yang sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residualnya (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized memperlihatkan titik – titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk mengukur Agresivitas pajak (ETR) berdasarkan masukkan variabel independen yaitu Kepemilikan Terkonsentrasi (KT), Kepemilikan Keluarga (KK), Ukuran Perusahaan (SIZE), Leverage (LEV), Komisaris Independen (KI) dan Kualitas Audit (KU).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk menguji model regresi apakah didalamnya memiliki variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas memiliki dua cara untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji

statistik. Di dalam penelitian ini, pengujian menggunakan distribusi normal dengan melihat grafik histogram dengan membandingkan data observasi dan distribusi yang mendekati distribusi normal serta normal probabilitas plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

Pengujian distribusi normal dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1. Diagram Distribusi Data**

Dari grafik histogram, terlihat bahwa residual terdistribusi secara normal dan berbentuk simetri, yaitu tidak melenceng ke kanan maupun ke kiri. Dan juga pada gambar 1, distribusi normal membentuk garis lurus diagonal. Distribusi data residual dikatakan normal jika garis yang menggambarkan data mengikuti garis diagonalnya.

**Pengujian Hipotesis**

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan selain itu juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Berdasarkan tabel 4, dapat diformulasikan persamaan regresi linear berganda secara sistematis sebagai berikut.

$$ETR = 1,835 - 0,081 KT - 0,087 KK - 0,058 SIZE + 0,013 LEV - 0,671 KI + 0,195 KA + e$$

Nilai koefisien determinasi (Adjusted R2) yang ditunjukkan dengan Adjusted R2 dari model regresi yang digunakan untuk mengetahui indeks agresivitas pajak yang dijelaskan oleh variabel bebas. Berdasarkan tabel 5 menunjukkan koefisien determinasi (Adjusted R2) sebesar 0,327. Artinya 32,7% variasi agresivitas pajak dijelaskan oleh 6 variabel independent yaitu kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen, kualitas audit. Dan sisanya yaitu sebesar 67,3% dijelaskan oleh sebab-sebab yang lain di luar model.

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah variabel independen memiliki pengaruh

secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hubungan dari keenam variabel independen secara simultan dengan variabel dependen dapat diukur dari nilai F hitung. Nilai F diturunkan dari tabel ANOVA (analysis of variance) dapat dilihat pada tabel 5.

Dari uji ANOVA atau F (tabel 6) test didapatkan nilai F hitung 13,565 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel bebas yang berupa kepemilikan terkonsentrasi (KT), kepemilikan keluarga (KK), ukuran perusahaan (SIZE), leverage (LEV), komisaris independen (KI) dan kualitas audit (KA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Tabel 5 Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,594 <sup>a</sup>	,353	,327	,22314	2,262	

a. Predictors: (Constant), KA, KT, LEV, KI, UP, KK  
b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil output SPSS, 2020

Tabel 6 Uji Anova (F Test)

ANOVA <sup>b</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,052	6	,675	13,565	,000 <sup>a</sup>
	Residual	7,419	149	,050		
	Total	11,471	155			

a. Predictors: (Constant), KA, KT, LEV, KI, UP, KK  
b. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil output SPSS, 2020

### Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai t hitung dalam analisis regresi digunakan untuk melihat secara

parsial sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7, dari enam variabel ditemukan variabel KT, SIZE, KI dan KA yang signifikan. Hal ini dilihat dari probabilitas atau signifikansi untuk variabel KT sebesar 0,040, variabel SIZE sebesar 0,000, variabel KI sebesar

0,002 dan variabel KA sebesar 0,000. Sehingga disimpulkan bahwa agresivitas pajak dipengaruhi oleh KT, SIZE, KI dan KA karena nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sedangkan variabel KK dan LEV tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas signifikan variabel KK sebesar 0,366, dan variabel LEV sebesar 0,573 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ .

**Pengujian Hipotesis**

1. Hasil dari variabel kepemilikan terkonsentrasi menunjukkan bahwa nilai koefisien -0,087 dengan nilai signifikansi sebesar 0,040 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung negatif sebesar -2,070, maka hubungan yang ditunjukkan adalah negatif signifikan. Sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.
2. Hasil dari variabel kepemilikan keluarga menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,087 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,366 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung yang negatif sebesar -0,907. Hasil tersebut menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis H2 yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak ditolak.
3. Hasil dari variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,058 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan t hitung yang negatif sebesar -5,444. Sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.
4. Hasil dari variabel leverage menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,573 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,05$  dan t hitung positif sebesar 0,565. Hasil tersebut menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hipotesis H4 yang

menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak ditolak.  
 5. Hasil dari variabel komisaris independen menunjukkan nilai koefisien sebesar -

**Tabel 7 Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	1,835	,306			5,990	,000
KT	-,081	,039	-,149		2,070	,040
KK	-,087	,096	-,065		-,907	,366
SIZE	-,058	,011	-,380		5,444	,000
LEV	,013	,024	,038		,565	,573
KI	-,671	,215	-,218		3,117	,002
KA	,195	,038	,359		5,165	,000

a. Dependent Variable: ETR

Sumber : Hasil output SPSS, 2020

- 0,671 dengan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung yang negatif sebesar -3,117. Sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak diterima.
6. Hasil dari variabel kualitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0,195 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  dan nilai t hitung yang positif sebesar 5,165. Sehingga dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H6 yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak diterima.

**Pembahasan Hasil Penelitian**

1. Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian dari hipotesis yang pertama menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi mampu menekan tindakan agresivitas pajak dalam

suatu perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham maka pemegang saham memiliki hak dominan dan berpengaruh dalam hal mengambil keputusan dalam perusahaan termasuk dengan tidak melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Midiastuty dkk, (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap agresivitas pajak serta penelitian dari Hatta dan Marietza (2017) yang menyatakan kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## 2. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian kedua menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dengan karena signifikansi lebih dari 5%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Oktavia dan Hananto (2016) serta Hidayanti dan Laksito (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Pihak keluarga akan mempengaruhi pihak manajemen untuk melakukan tindakan pengambilan keputusan dengan pemilik saham, termasuk dengan melakukan tindakan agresivitas pajak. Pihak manajemen pun juga dapat melakukan tindakan agresivitas pajak karena memiliki informasi yang lebih banyak ketimbang dengan pemegang saham, sehingga karena memiliki kepentingan maka pihak manajemen dapat melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Widyari dan Rasmini (2019), yang menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena manajemen dapat dipengaruhi oleh pemilik keluarga sehingga pemilik dapat menentukan kebijakan-kebijakan yang akan diambil kedepannya termasuk untuk menekan tindakan agresivitas pajak.

## 3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian ketiga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari semakin besar aset yang dimiliki

oleh perusahaan, maka ukuran perusahaan akan semakin besar. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin kecil perusahaan memanipulasi aset yang dimiliki untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Perusahaan besar akan menjadi sorotan bagi masyarakat dan fiskus pajak sehingga perusahaan besar cenderung kecil melakukan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Widyari dan Rasmini (2019) serta Midiastuty dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

## 4. Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian keempat menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh karena signifikansi lebih besar dari 5%. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan hutang untuk dapat melakukan tindakan agresivitas pajak. Pihak perusahaan akan menghindari melakukan pembiayaan yang berasal seluruhnya dari hutang serta akan memperhitungkan biaya hutang karena akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan optimal jika pembiayaan 100% berasal dari hutang (Widyari dan Rasmini, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fitri dkk (2017) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Dan hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Widyari dan Rasmini (2019) serta Midiastuty dkk (2017) yang menyatakan leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, karena penggunaan hutang dapat memberikan manfaat dalam perusahaan yaitu pengurangan beban pajak.

## 5. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian kelima menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa komisaris independen dapat mengontrol tindakan agresivitas pajak dalam suatu perusahaan. Menurut peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik tentang Dewan Komisaris terdiri dari lebih dari dua orang anggota dewan

komisaris, jumlah Komisaris Independen wajib paling kurang 30% dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris, maka hal ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan corporate governance berhasil dilakukan dan mampu mengontrol pihak manajerial dalam suatu perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Afni dan Hermawan (2016) serta Diantari dan Ulupui (2016) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Fitri dkk (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, karena keberadaan komisaris independen tidak efektif dalam mengawasi tindakan manajemen dalam melakukan tindakan agresivitas pajak.

#### 6. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Agresivitas Pajak

Hasil pengujian keenam menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa walaupun suatu perusahaan menggunakan jasa auditor KAP the big 4 tidak akan menghalangi suatu perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak karena pihak auditor hanya memeriksa kewajaran dari laporan keuangan suatu perusahaan (Dewi dan Sari, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri dkk (2019) dan Eksandy (2017) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Widyari dan Rasmini (2019) yang menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena penggunaan auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan mempengaruhi asimetri informasi antara pihak manajemen dengan pemilik perusahaan sehingga akan sulit untuk melakukan tindakan agresivitas pajak dalam perusahaan. Serta bertolak belakang dengan penelitian dari Nugraheni dan Pratomo (2018) yang menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak, karena tidak terdapatnya perbedaan antara laporan keuangan yang sudah diaudit kembali

oleh KAP The Big Four maupun KAP non Big Four.

## PENUTUP

### Simpulan

Hasil penelitian ini mendapatkan bukti empiris yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji anova (uji F) variabel kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan keluarga, ukuran perusahaan, leverage, komisaris independen dan kualitas audit bersama-sama berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan hasil analisis regresi melalui uji statistik t terdapat empat variabel yang berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan non keuangan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia yaitu variabel kepemilikan terkonsentrasi, ukuran perusahaan, kualitas audit dan komisaris independen. Sedangkan ada dua variabel yang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak yaitu kepemilikan keluarga dan leverage.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh maka saran yang dapat diajukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Kepemilikan tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan pihak manajemen lebih memiliki banyak informasi seperti yang dijelaskan dalam teori keagenan. Agresivitas pajak lebih memungkinkan terjadi pada perusahaan

- non publik. Perusahaan dengan kepemilikan keluarga sebaiknya tidak memberikan sepenuhnya pengambilan keputusan kepada pihak manajemen, agar tidak terjadinya asimetri informasi yang akan mengakibatkan adanya tindakan agresivitas pajak.
2. Leverage tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dikarenakan perusahaan tidak menggunakan pembiayaan yang berasal dari seluruhnya hutang, karena akan mengakibatkan perusahaan tidak dapat mencapai keuntungan optimal jika pembiayaan 100% berasal dari hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang sebagai pengurang pembayaran pajak, sebaiknya mengurangi penggunaan hutang tersebut agar mencapai keuntungan optimal untuk perusahaan dan menghindari adanya resiko kebangkrutan.
  3. Bagi investor yang ingin berinvestor pada suatu perusahaan agar dapat memperhatikan dan berhati-hati untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan-perusahaan yang melakukan agresivitas pajak sehingga para investor tidak akan mengalami kerugian di masa depan dikarenakan perusahaan melakukan tindakan agresivitas pajak. Sebaiknya perhatikan tidak hanya dari laporan keuangan dari laporan keuangan perusahaan saja tetapi juga dari informasi-informasi lain yang bisa didapatkan oleh para calon investor maupun para investor.
  4. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan topik yang sama dapat menambah atau menggunakan variabel lain seperti kepemilikan institusional, profitabilitas, manajemen laba, capital intensity dan lain sebagainya untuk lebih memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan tindakan agresivitas pajak

## DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Etha Rizki (2011). Pengaruh Good Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan Terhadap Agency Cost. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. (<https://core.ac.uk/download/pdf/11728565.pdf>, diakses 27 Desember 2019).
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Capital Intensity terhadap Agresivitas pajak (Studi pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013-2017. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara* Vol.1 No.2 Mei-Agustus 2019
- Chen et al., (2010). Are Family Firms More Tax Aggressive Than Non-Family Firms? *Journal of Financial Economics*, 41-61,
- De Angelo, LE. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", dan Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics*.
- Dewi, K. N., & Jati, I. K. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 6.2 (2014).
- Dewi, G. P., & Sari, M. R. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Diantari, P. R., & Ulupui, I. A. (2016). Pengaruh Komite Audit, Proporsi Komisaris Independen, dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *e-jurnal akuntansi Universitas Udayana*,
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Competitive*, Vol.1 No.1, Januari- Juni 2017, 20,
- Fitri, W. A., Hapsarai, D. P., & Haryadi, E. (2017). Pengaruh Leverage, Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap

- Penghindaran Pajak. Serang
- Frank, et.al., (2009). Tax Reporting Aggressiveness and Its Relation to Aggressive Financial Reporting. *Journal of Accounting Review*, Vol 82 No.2.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 edisi 9. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guna, Herawaty. 2010. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 12(1).
- Hanlon, Michelle dan Shane Heitzman. 2010. A Review of Tax Research. *Journal of Accounting and Economics*, Vol 50.
- Hatta, M., & Marietza, F. (2017). Pengaruh Kepemilikan Konstitusional, Kepemilikan Publik dan Kepemilikan Terkonsentrasi terhadap Penghindaran Pajak (Studi pada Perusahaan LQ 45 Tahun 2013- 2016). Bengkulu, (<https://media.neliti.com/media/publication/s/157902-ID-pengaruh-struktur-kepemilikan-dan-karakt.pdf>, diakses 23 Oktober 2019).
- Hidayanti, A.N., & Laksito, H. (2013). Pengaruh antara Kepemilikan Keluarga dan Corporate Governance terhadap Tindakan Pajak Agresif. 1-12,
- Himawan, Adhitya. 2017. Fitra : Setiap Tahun, Penghindaran Pajak Capai Rp 110 Triliun. (<https://www.suara.com/bisnis/2017/11/30/190456/fitra-setiap-tahun-penghindaran-pajak-capai-rp110-triliun>, diakses 24 Desember 2019).
- Indriawati, F. W. (2017). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. Semarang: Universitas Negeri Semarang, (<https://lib.unnes.ac.id/29909/1/7211413136.pdf>, diakses 28 September 2019).
- Januarti, I. (2004). Pendekatan dan Kritik Teori Akuntansi Positif. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Volume 01/no.01. (<http://eprints.undip.ac.id/13547/>, diakses 28 September 2019).
- Jensen, M.C. and W.H. Meckling (1976). "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure." *Journal of financial economics* 3(4): 305-360.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)* Volume 9, No.1 April 2017, Hal 39-46.
- Lanis, R., and Richardson, G. (2011). The effect of board of director composition on corporate tax aggressiveness. *Journal of Accounting and Public Policy*. ([https://www.researchgate.net/publication/227418008\\_The\\_effect\\_of\\_board\\_of\\_director\\_composition\\_on\\_corporate\\_tax\\_aggressiveness](https://www.researchgate.net/publication/227418008_The_effect_of_board_of_director_composition_on_corporate_tax_aggressiveness), diakses 5 November 2019).
- Lanis, R and Richardson, G. (2012). Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Public Policy*.
- Lathifa, Dina. 2019. Hubungan Tax Avoidance, Tax Planning, Tax Evasion & Anti Avoidance Rule (<https://www.online-pajak.com/hubungan-tax-avoidance-tax-planning-tax-evasion-anti-avoidance-rule>, diakses 26 November 2019).
- Martinez, A. L., & Ramalho, G. C. (2014). Family Firms and Tax Aggressiveness in Brazil. *International Business Research*; Vol. 7, No.3 , 4.
- Midiastuty, P. P., Suranta, E., & Ramdhan, P. M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi dan Corporate Governance terhadap Agresivitas Pajak. *Simposium Nasional Akuntansi XX*, (pp. 1-26). Jember.
- Nugrahaeni, A.S., & Pratomo, D. (2018). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance (Studi pada Perusahaan Tahun 2012-2016). *e-Proceeding of Management* Vol 3, No.2 Agustus 2018, (<https://libraryproceeding.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/6808>, diakses 17 Oktober 2018).
- Oktavia, R., & Hananto, H. (2018). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Kontrol Keluarga Pemilik, dan Manajemen Keluarga Pemilik terhadap Tindakan Pajak Agresif pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2014. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi Informasi (JATI)* vol.12 no.1.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 16 Tahun 2009 tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP).
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014. Direksi dan Dewan

- Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
- Prameswari, F. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi* Vol.3 Issue 4
- Pratiwi, P. H. 2018. Analisis Pengaruh Corporate Governance, Corporate Risk, Earnings Management, Leverage, Liquidity, Kepemilikan dan CSR terhadap Tindakan Pajak Agresif (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016). Skripsi. Banjarmasin. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Putri, P. Y., Dewi, I. G., & Idawati, P. D. (2019). Pengaruh Kualitas Audit dan Leverage Pada Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal KRISNA : Kumpulan Riset Akuntansi: Vol 10. 2 Januari 2019.*
- Putri, A. M. (2016). Pengaruh Kepemilikan Keluarga, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Tax Aggressiveness pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2015. Surabaya: Perpustakaan Universitas Airlangga.
- Ralf, K. dan J.B. Chatelain. (2010). Tax Avoidance and Ownership Concentration,
- Ramila, Rambe, P. A., & Ruwanti, S. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Leverage dan Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-201
- Sari, D. K., & Martani, D. (2010). Karakteristik Kepemilikan Perusahaan, Corporate Governance, dan Tindakan Pajak Agresif. Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010.
- Shyu, J. (2011). Family Ownership and Firm Performance: Evidence from Taiwanese Firms. *International Journal of Managerial Finance*
- Leverage, dan Kepemilikan Keluarga pada Agresivitas Pajak. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.*
- Wikartika, I., & Fitriyah, Z. (2018). Pengujian Trade Off Theory dan Pecking Order Theory di Jakarta Islamic Index. *Bisma (bisnis dan manajemen)* Volume 2 Nomor 2, 12.
- Zsazya. 2019. Agresivitas Pajak, Simak Pemahaman dan Risikonya di Sini! (<https://www.online-pajak.com/agresivitas-pajak>, diakses 26 November 2019).
- Sugitha, I. M., & Supadmi, N. L. (2016). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Beban Iklan Pada Tindakan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana .*
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukmawati, F., & Rebecca, C. (2016). Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Conference on Management and Behavioral Studies* (p. 12). Jakarta: Universitas Tarumanegara.
- Susanto, L., Yanti, & Viriany. (2018, 3). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. 19.
- Suwito, E., & Herawaty, A. (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Peraturan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *SNA VIII .*
- Timothy, Y.C.K. (2010). Effects of Corporate Governance on Tax Aggressiveness, An Honours Degree Project Submitted to the School of Business in Partial Fulfilment of the Graduation Requirement for the Degree of Bachelor of Business Administration (Honours). Hongkong Baptist University. Hongkong,
- Vidiyanti, E. (2017). Pengaruh Komite Audit, Kualitas Audit, Kepemilikan Institusional, Return On Assets, dan Leverage terhadap Tax Avoidance. Skripsi STIE Perbanas Surabaya.
- Villalonga, B. da R. Amit. 2006. How do family ownership, control and management affect firm value?. *Journal of Financial Economics* Vol 80.
- Watss, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accountine Theory : A Ten Year Perspective. American Accounting Association.
- Widyari, N. Y., & Rasmini, N. K. (2019). Pengaruh Kualitas Audit, Size,